

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu di seluruh dunia setiap harinya menurut *World Health Organization* (2018), akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan sekitar 830 perempuan pada tahun 2015. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian Ibu selama persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas. Di Indonesia secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2018).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan angka kematian ibu masih tinggi, yaitu dari minimnya pengetahuan dalam merencanakan kehamilan dan berkeluarga. Ketidaktahuan informasi tentang kesehatan reproduksi menyebabkan kematian ibu. Selain itu, beberapa keterlambatan dalam penanganan akan berisiko terhadap kematian ibu saat persalinan. Terlambat mengetahui adanya bahaya dan mendeteksi risiko bahaya dalam suatu kehamilan bisa berakibat fatal pada saat persalinan, dan mempengaruhi angka kematian ibu. Maka dari itu pengetahuan sangat penting bagi seorang

ibu maupun suaminya. Hal ini diisyaratkan melalui firman Allah Swt. dalam surat QS. Al Alaq : 1-3

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib bagi orang muslim laki-laki dan perempuan.*

Jumlah kematian ibu di dunia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 303.000 orang dan jumlah kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di dunia sebanyak 216 orang. Salah satu penyebabnya adalah disebabkan oleh ketuban pecah dini (World Health Organization, 2018). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2019 AKI di Indonesia 4.221 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Ibu di Sumatera Utara tahun (2019) sebanyak 202 jiwa dari 302.555 kelahiran hidup artinya dari 100.000 kelahiran hidup 62,87 ibu mengalami AKI (Kemenkes, 2020).

Angka kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) dunia menurut Boskabdi (2019), di negara Brazil angkanya mencapai 3,1% , Manipur India 2,2%, China 19,2%, Mesir 5,3%, Nigeria 3,3%, Uganda 7,5% (Wahyuni,2020). Kejadian KPD di Indonesia antara 8-10% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian ketuban pecah dini diperkirakan mencapai 3-10% dari total persalinan (Puspitasari et al., 2023).

Di Indonesia, penyebab dari Angka kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan 42%, eklamsia 13%, aborsi 11%, infeksi 10%, partus lama 9% dan lain-lain 15% (Kurnia, 2017). Hasil sensus kependudukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 90% kematian Ibu terjadi saat proses persalinan dan segera setelah proses persalinan disebabkan oleh infeksi. Infeksi pada ibu dapat terjadi

pada masa antenatal, intranatal dan postnatal. Infeksi pada masa intranatal sebagian besar disebabkan oleh ketuban pecah dini sebanyak 65% (Jannah, 2018).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI 2022). Merujuk pada data Dinkes Jabar (2022) AKI yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 1.206 kasus dan di Kota Tasikmalaya AKI dari 2021-2023 79 kasus, khususnya di RSUD dr. Soekardjo AKI dari 2021-2023 sebanyak 18 kasus.

Islam mengisyaratkan melalui petunjuk yang dapat ditemukan melalui firman-firmannya, bahwa proses kehamilan adalah karunia dari Allah SWT, tetapi ia pun merupakan proses yang harus dilalui dengan proses yang sangat berat dirasakan oleh seorang ibu. Hal ini diisyaratkan melalui firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ لِّوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيلِي

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Ayat diatas menunjukkan bahwa proses kehamilan adalah proses yang sangat berat dirasakan oleh seorang ibu baik rasa lelah yang dihadirkan dari proses alamiah kehamilan seperti perut yang semakin membesar atau juga

memberatkan jika kehamilan yang dijalani disertai ujian penyakit seperti pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda-tanda persalinan.

KPD diartikan sebagai kebocoran selaput ketuban sebelum melahirkan dan kurang dari 37 minggu kehamilan. Insiden ketuban pecah dini adalah sekitar 8 - 10% dari persalinan (Tahir, 2021). Pada kehamilan aterm, insidensinya berkisar 6%-19% kehamilan. Sementara KPD preterm sekitar 2% persalinan secara keseluruhan (Tahir, 2021). Hampir semua KPD pada kehamilan preterm akan lahir sebelum aterm atau persalinan akan terjadi dalam satu minggu setelah selaput ketuban pecah. 70% KPD terjadi pada kehamilan cukup bulan. Sekitar 85% morbiditas dan mortalitas perinatal disebabkan oleh prematuritas. KPD berhubungan dengan penyebab kejadian prematuritas dengan insidensi 30-40% (Tahir, 2021).

Penyebab KPD belum diketahui secara pasti, namun kemungkinan yang menjadi faktor predisposisi adalah infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban atau asenden dari vagina dan serviks, servik inkompeten yaitu serviks yang membuka terlalu awal sehingga mudah terjadinya KPD, kelainan letak misalnya letak sungsang, sehingga tidak ada bagian terendah yang menutupi PAP yang dapat menghalangi tekanan membran bagian bawah, umur, paritas, merokok, keadaan sosial ekonomi, riwayat abortus, riwayat KPD, ketegangan rahim yang berlebihan, panggul sempit, trauma yang didapatkan berhubungan seksual terlalu kencang, dan sering pemeriksaan dalam (Nita Norma & Mustia Dwi, 2018).

Tanda dan gejala yang ditimbulkan jika terjadi ketuban pecah dini yakni keluarnya cairan ketuban merembes melalui vagina dan aroma air ketuban khas dan tidak seperti bau amonia, dengan ciri warna pucat. Cairan ini tidak akan berhenti atau kering karena terus diproduksi sampai kelahiran. Bila ibu duduk atau berdiri, kepala janin yang terletak di bawah biasanya mengganjil atau menyumbat kebocoran untuk sementara. Sedangkan jika menimbulkan demam, bercak vagina yang banyak, nyeri perut, denyut jantung janin bertambah cepat merupakan tanda-tanda infeksi yang terjadi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini yaitu usia, paritas, umur kehamilan, riwayat KPD, pekerjaan, pengetahuan. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhianda (2021). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan informasi yang tepat tentang ketuban pecah dini dapat menambah kejadian infeksi yang disebabkan oleh ketuban pecah dini yang dapat meningkatkan angka kematian ibu. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap dan terkini kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ketuban pecah dini khususnya tanda bahaya pada kehamilan menjelang kehamialan untuk mendeteksi ketuban pecah dini. (Wawan & Dewi, 2019).

Hasil penelitian Nora & Ratih (2018), didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah 56-75% pada kategori cukup, dilihat dari bahwa responden sudah mengetahui dan sering terpapar dengan informasi kesehatan. sedangkan untuk yang berpengetahuan kurang, kurang terpapar dengan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media

informasi seperti televisi, buku atau surat kabar. Selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses informasi mengenai kesehatan dari tokoh tokoh masyarakat. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa keterpaparan seseorang terhadap sumber sumber informasi kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Pengetahuan menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), dari ibu hamil tentang ketuban pecah dini dapat diperoleh dari pekerjaan serta adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya, dimana ibu yang lebih sering hamil dapat membedakan normalnya waktu ketuban yang pecah, sehingga menambah pengetahuan tentang ketuban pecah dini. Karena pada dasarnya pengetahuan seseorang akan bertambah setelah mengalami kesan atau indera yang dialaminya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan informasi yang tepat tentang ketuban pecah dini dapat menambah kejadian infeksi yang disebabkan oleh ketuban pecah dini yang dapat meningkatkan angka kematian ibu. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap dan terkini kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ketuban pecah dini (Wawan & Dewi, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya didapatkan data kejadian KPD tahun 2022 dari bulan Januari-Desember sebanyak 373 orang, sedangkan pada tahun 2023 dari bulan Januari-Oktober sebanyak 346 orang. Wawancara yang dilakukan dengan 5 ibu didapatkan 3 diantaranya dengan kondisi yang sudah pernah beberapa kali melahirkan, mengetahui tentang pengetahuan KPD seperti tanda-tanda cairan keluar berlendir dan berbau amis, juga mengatakan ada yang mempunyai riwayat KPD sebelumnya. Sedangkan 2 diantaranya merupakan ibu yang baru pertama kali melahirkan tidak mengetahui tentang KPD dikarenakan baru pertama kali mengalami hal tersebut mengira bahwa itu hanya air lendir biasa seperti keputihan.

B. Rumusan Masalah

Angka kematian ibu di Indonesia saat ini masih tinggi, salah satu penyebabnya ketuban pecah dini (KPD). Banyak faktor yang mempengaruhi KPD diantaranya: usia, umur kehamilan, paritas, riwayat KPD, pendidikan pekerjaan dan pengetahuan. Namun untuk penelitian terkait dengan pengetahuan ibu di RSUD Dr Soekardjo belum banyak padahal sangat penting sebagai rumah sakit rujukan di Priangan Timur. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adakah hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang ketuban pecah dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Diketahui gambaran kejadian ketuban pecah dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Tasikmalaya.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini RSUD Dr.Soekardjo Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau menjadi referensi bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi, khususnya keperawatan maternitas. Selain itu, dapat bermanfaat dalam penanganan ilmu keperawatan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini.

2. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman penelitian yang nyata bagi peneliti baik secara teoritis maupun praktis mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

3. Bagi responden

Sebagai informasi dan bahan bagi Responden untuk menambah wawasan dan memecahkan masalah kesehatan ibu dan anak terutama berkaitan dengan ketuban pecah dini

4. Bagi RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada RSUD Dr. Soekardjo mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini, sehingga lebih mudah dalam penanganan dan pencegahan agar tidak terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah ini.